



Peran Tokoh Agama Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Onan Lama Kab. Dairi

Mulak Ate Lingga^{*1}, Sakti Ritonga², Ismail³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis: mulaklingga511@gmail.com*

Abstract. *This research wants to see how religious figures play a role in cases or control the actions of teenagers who are considered to violate the values of decency, propriety and various kinds in the village of Onan Lama, Dairi Regency. The method used is qualitative research. The research location was carried out in Onan Lama Village, Dairi Regency, Sidikalang City. In this case, to obtain the data in question, researchers carried out observations, interviews and documentation. The techniques used in data analysis are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that religious leaders carry out their role in preventing juvenile delinquency in Onan Lama Village through several activities such as: (1) religious activities (2) alcohol and drug education (3) discussions and collaboration with parents. Furthermore, Onan Lama Village religious leaders carry out social control to prevent juvenile delinquency by: (1) approaching individuals (2) participating in religious activities (3) religious practices*

Keywords: *Role, Religious Figures, Juvenile Delinquency*

Abstrak. Penelitian ini ingin melihat bagaimana tokoh agama berperan dalam kasus atau mengontrol tindakan remaja yang dianggap menyalahi nilai-nilai kesopanan, kepatutan dan macam-macam di Desa Onan Lama Kab Dairi. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Onan Lama Kabupaten Dairi Kota Sidikalang. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang dimaksud, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh agama menjalankan perannya dalam mencegah kenakalan anak remaja di Desa Onan Lama melalui beberapa kegiatan seperti: (1) Kegiatan keagamaan (2) pendidikan miras dan narkoba (3) diskusi dan kerja sama dengan orangtua. Selanjutnya tokoh agama Desa Onan Lama melakukan kontrol sosial untuk mencegah kenakalan remaja dengan cara: (1) pendekatan terhadap individu (2) berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan (3) praktik keagamaan

Kata kunci: Peran, Tokoh Agama, Kenakalan Remaja

1. LATAR BELAKANG

Tokoh agama adalah orang-orang yang memiliki peran dan fungsi penting tidak hanya penting kaitannya dengan status mereka sebagai tokoh agama tapi juga terkait dengan kemampuan mereka untuk mengawasi, menilai kemudian membatasi dimana perilaku yang dianggap boleh diterima dan tidak boleh diterima atau ditolerir oleh masyarakat. (Wibowo & Yani, 2016)

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja adalah (1) preventif yaitu tindakan yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan ajakan. Contohnya melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan (2) tindakan represif yaitu dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan penyimpangan

sosial berupa denda, ganti rugi dan lain-lain (3) tindakan kuratif yaitu memberikan penyadaran kepada para pelaku yang melakukan perilaku menyimpang agar dapat menyadari kesaahannya dan mampu memperbaikinya menjadi lebih baik. (Mochtaria, 2013)

Berdasarkan observasi patologi sosial yang telah dilakukan di Desa Onan Lama Kabupaten Dairi terdapat beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan remaja. Penyimpangan yang dilakukan para remaja seperti bolos sekolah, merokok, kebut-kebutan di jalan, berjudi, mencuri, mabuk-mabukan serta penyalahgunaan narkoba. Kenakalan yang terdapat pada anak remaja desa Onan lama terbilang tidak separah kenakalan yang ada diluar sana namun hal ini menjadi perhatian dengan lokasi atau kondisi desa yang jauh dari perkotaan sehingga pengaruh pergaulan negatif dari luar harusnya sangat kecil.

Belakangan ini kenakalan remaja muncul di perkampungan termasuk di desa Onan Lama Kab Dairi sebagai contoh pada tahun 2018 terdapat 51 kasus, sampai Juni 2019 terdapat 13 kasus penyalahgunaan narkoba, pencurian kendaraan bermotor (curanmor), dan yang terbaru Polisi mengamankan razia balap liar yang di tunggangi remaja dan polis mengamankan 5 unit motor, serta polisi menangkap seorang remaja penulis judi togel di desa Onan Lama kronologis penangkapannya karena adanya laporan dari masyarakat ke sat reskrim polres Dairi. Hingga saat ini para remaja yang sudah megalami kecanduan merokok di Desa Onan Lama Kab Dairi sudah mencapai angka 50 % angka tersebut terus bertambah di karenakan adanya pengaruh dari pergaulan dari luar desa dan media sosial. Maka menjadi penting melihat bagaimana tokoh agama ini berperan mengontrol dan mengawasi tindakan anak anak muda yang dianggap tidak berkesesuaian dengan nilai nilai norma adat di desa Onan Lama Kab Dairi.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Yan, 2019) yang berjudul “Peran Tokoh Agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban Batanghari” Dalam penelitian tersebut dilihat bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Kelurahan Kembang Paseban dengan melakukan Pembinaan dalam keluarga, memberikan pendidikan agama yang cukup pada remaja dan membentuk lingkungan masyarakat yang baik. Sama halnya dengan yang terjadi di desa Onan Lama kenakalan remaja dalam bentuk seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pencurian dan lainnya meski belum sampai pada level luarbiasa, namun keadaan di desa Onan Lama yang jauh dari perkotaan masih sangat sulit untuk mendapatkan informasi sehingga beberapa kenakalan remaja terjadi di desa tidak terpublikasi terhadap media sosial dan kepolisian maka dari itu sangat penting peran tokoh agama untuk mencegah dan mengatasi kenakalan-kenakalan remaja di Desa Onan Lama dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Tokoh Agama Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Onan Lama Kab. Dairi**”.

2. KAJIAN TEORITIS

Peran Tokoh Agama

Peran dan status selalu berdampingan keduanya tidak dapat dipisahkan, jika tidak ada peran dalam masyarakat tandanya orang tersebut tidak memiliki status kedudukan begitu juga sebaliknya jika tidak memiliki status maka tidak memiliki peran. Menurut Merton Peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status- status khusus. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah ikut berpartisipasi dalam bekerjasama sesuai perannya menjalankan hak dan kewajibannya. Sedangkan Tokoh Agama ialah seseorang yang memiliki peran membimbing sesuai dengan agama dan syari'at. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tokoh Agama diartikan sebagai pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladanisifat-sifat baiknya. (INAH, 2016)

Dalam pandangan umum tokoh agama diartikan seseorang yang paham agama dan menjalankan syariat agama yang dianut sering di sebut sebagai Ulama, ustadz, Pastor dll. Peran tokoh agama yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

- a) Mempunyai keunggulan dalam ilmu agama dan praktek ilmu agamanya
- b) Berperan membimbing setiap kalangan di masyarakat sesuai dengan syari'at agama.
- c) Berperan sebagai figur dalam mempertebal rasa keimanan
- d) Peran tokoh agama dalam menanamkan nilai keimanan dalam kehidupan remaja dapat berfungsi sebagai suatu system nilai yang membuat norma-norma dan merupakan filter guna menghindari dari berbagai pergaulan bebas. (Bonde et al., 2019)

Kenakalan Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , yaitu “Muda, Mulia dewasa, sudah sampai umur untuk usia kawin, dia bukan anak-anak lagi”. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity* Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa Remajaadalah masa peralihan , yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. (Saputro, 2018) Sedangkan menurut Islam, “Remaja” adalah anak laki-laki atau perempuan yang sudah mukallaf. Beberapa tugas perkembangan remaja diantaranya adalah mencapai kemandirian emosional, mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang penting bagi kecakapan sosial. Dalam islam sendiri

remaja putri yang sudah mukallaf ialah yang sudah sudah haidh. (Ahmad Saiful Mujab et al., 2018)

Menurut (Sarwono & W, 2011), “kenakalan remaja yaitu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum”. Senada dengan yang diungkapkan oleh Sudarsono bahwa pengertian “kenakalan remaja yaitu perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama”. (Thoyibah & Zurriyatun, 2021)

Masalah yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja:

a. Teori Biologis

Tingkah laku sosiopatik atau delinquent pada anak-anak dan remaja dapat muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah seseorang, juga dapat cacat jasmaniah yang dibawa sejak lahir. Kejadian ini berlangsung;

- 1) Melalui gen atau plasma yang membawa sifat dalam keturunan, atau melalui kombinasi gen; dapat juga disebabkan oleh tidak adanya gen tertentu, yang bisa menyebabkan munculnya penyimpangan tingkah laku, dan anak-anak menjadi dilinkuen secara potensial.
- 2) Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal), sehingga membuahkan tingkah-laku dilinkuen.
- 3) Melalui pewarisan kelemahan constitutional jasmaniah tertentu yang menimbulkan tingkah laku dilinkuen atau sosiopatik. Misalnya cacat jasmaniah bawaan brachydactylisme (berjari-jari pendek) dan diabetes insipidus (sejenis penyakit gula) itu erat berkorelasi dengan sifat kriminal serta penyakit mental.

b. Teori Sosiogenesis

Teori ini berpendapat bahwa penyebab dari tingkah laku delinquent pada usia remaja bersifat murni sosiologis atau sosial-psikologis. Misalnya disebabkan oleh struktur sosial yang deviatif dan tekanan kelompok. Peranan sosial, status sosial atau internalisasi yang keliru. Maka faktor-faktor kultural dan sosial itu sangat mempengaruhi. Dalam penentuan konsep diri yang penting adalah simbolisasi diri atau “penanaman diri”, disebut pula sebagai pendefinisian diri atau peranan diri.

c. Teori psikogenis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinquent anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaannya. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis, dan lain-lain. Argumen sentral

teori ini ialah sebagai berikut; delinquent merupakan “bentuk penyelesaian” atau kompensasi dari masalah psikologis dan konflik batin dalam melengkapi stimulus eksternal/sosial dan pola hidup keluarga yang patologis. Kurang lebih 90% dari jumlah anak-anak delinquent berasal dari keluarga berantakan (broken home). Kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak beruntung, jelas membuahakan masalah psikologis personal dan adjustment (penyesuaian diri) yang terganggu pada diri anak-anak; sehingga mereka mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga guna memecahkan kesulitan batinnya dalam bentuk perilaku delinquent. Ringkasannya, delinkuensi atau kejahatan anakanak merupakan reaksi terhadap masalah psikis anak remaja itu sendiri. (Nursalam & Akhir, 2017)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bermaksud untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena yang didapatkan dari lapangan sesuai data yang diperoleh oleh penulis. (Nasution & Fadlilah, 2016)

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan metode data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi kegiatan penelitian langsung kelapangan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Terhadap Kenakalan Anak Remaja. Adapun data skunder dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenakalan yang terjadi pada Desa Onan Lama memang tidak separah kenakalan yang terjadi di luaran sana sampai pada tawuran dengan membawa pisau dan lempar-lempar batu sehingga dapat melukai warga. Pada dasarnya kenakalan pada setiap anak remaja berbeda-beda tergantung pada pengaruh terjadinya kenakalan tersebut. Kenakalan remaja yang terjadi Desa Onan Lama masih diranah kenakalan pribadi yang merugikan orangtua atau keluarganya saja seperti melawan orangtua yang dimana tindakan ini dilarang dalam agama, namun kenakalan remaja yang terjadi tidak sampai bersifat tawuran yang meresahkan warga.

Tokoh agama memang tidak memiliki kewajiban menjadi pembimbing dan pembina namun disetiap masalah yang ada masyarakat selalu percaya jika diselesaikan dengan adanya campur tangan Tokoh Agama, hal ini juga terlihat pada penelitian yang dilakukan di Desa Onan Lama bahwa tokoh agama mempunyai peran dalam membentuk perilaku keagamaan remaja Desa Onan Lama, seperti :

1) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan di Desa Onan Lama sendiri ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja seperti mengerjakan Sholat berjamaah, dan pengajian. *“Sering contohnya itu dalam kegiatan shalat berjamaah dan pengajian setiap malam jumat”*. Ujar Ayu

Selain melakukan kewajiban tokoh agama juga memberikan wadah bagi remaja untuk mengembangkan ilmu agama melalui kegiatan keagamaan dengan mengikuti perayaan-perayaan dan kegiatan beragama. *“kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama yang melibatkan remaja di Desa Onan yaitu contohnya pada kegiatan agama Islam. untuk perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi, isra mikraj, menyambut tahun baru Hijriyah, ataupun kegiatan-kegiatan selama di bulan Ramadan banyak melibatkan remaja di Desa Onan.”* Ujar Rabiatul. Melibatkan anak remaja dalam kegiatan keagamaan merupakan salahsatu langkah menumbuhkan rasa tanggung jawab serta membentuk kepribadian yang lebih baik lagi dengan pengalaman yang nantinya didapatkan dalam lapangan. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan imingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap egois dan rasa keingintahuan yang tinggi. Keingintahuan yang tinggi menyebabkan para remaja tidak diberikan siraman rohani yang berisi ajaranajaran agama yang wajib dijalankan, akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari sebagai pedoman hidupnya.(Budiman, 2015)

2) Pendidikan dan Pembinaan Karakter

Pentingnya pendidikan Karakter adalah segala sesuatu yang melekat pada diri individu dan cenderung tetap ada. Oleh karena itu, pendidikan karaktermembentuk kecenderungan individu untuk memiliki karakter yang baik dan berguna bagi orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter bagi remaja sangat penting. Pendidikan dimaksud daalam penelitian ini memberi pemahaman dan bekal pada anak remaja untuk berperilaku. Di Desa Onan Lama tokoh agama memberi pendidikan kepada anak remaja sebagai strategi untuk menangani kenakalan yang ada pada remaja *“Pendidikan dan Kesadaran . tokoh agama juga berperan aktif dalam pendidikan dan kesadaran mengenai bahaya narkoba dalam komunitas mereka. Mereka dapat mengadakan ceramah, seminar, atau diskusi tentang masalah narkoba dan dampaknya terhadap individu, keluarga, dan masyarakat”* Ujar pak Romo Manik.

Pembinaan tidak hanya diperlukan oleh anak remaja, namun orangtua sebagai pendidik juga memerlukan pembinaan sebagai bekal untuk mendidik anak dalam keluarga, karena bagaimanapun keluarga merupakan tempat pertama bertumbuhnya anak remaja sehingga pola dalam keluarga mempengaruhi pertumbuhan seorang anak. Pendidikan karakter dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam keluarga membentuk perilaku seseorang yang dibawa dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga sangat diperlukan pendidikan dan pembinaan akhlak bagi anak-anak baik itu dari keluarga maupun dari lingkungan lainnya. Abu Hamid Al-Ghazali berpendapat, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.

3) Diskusi dan Kerja sama dengan orangtua

Hubungan antara tokoh agama dan masyarakat memang sangat diperlukan dalam hal ini sebagai jalan saling berbagi hal-hal yang diharapkan dapat memberi solusi dalam membangun keluarga yang baik dan harmonis sebagai wadah pertama untuk anak-anak sebagai penerus bangsa. *“ada pertemuan rutin sekali sebulan bahas apa yang sudah kita tentukan contohnya kalau misalnya khususnya keluarga maka berkaitan dengan keluarga yang berdoa nah kita kasih bahannya juga ayat-ayat kitab suci lalu kemudian kita beri mereka untuk bersharing lalu mereka akan membuat solusi atau resolusi lalu solusi ini disampaikan kepada kita”* Ujar Pak Romo Selain membuat diskusi bersama orangtua tokoh agama juga membuat kegiatan bersama anak remaja dan orangtua dengan tujuan anak remaja memahami bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama.

Tokoh agama dan masyarakat sama-sama memiliki kewajiban dalam memberi nasihat dan kesadaran terhadap setiap remaja yang melakukan penyimpangan, terlepas dari hal tersebut hal pertama yang harus kita ketahui ialah mengetahui penyebab terjadinya kenakalan remaja sebagai langkah awal untuk penanganan kenakalan tersebut.

Kontrol Sosial Yang Dilakukan Tokoh Agama Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Onan Lama Kab Dairi

Kontrol sosial merupakan suatu tindakan baik direncanakan maupun tidak, yang bersifat mengajak, mengawasi, dan mencegah agar masyarakat di lingkungan dapat terkendali. Kontrol sosial yang dilakukan pada penelitian ini ialah tindakan yang dilakukan tokoh agama dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Onan Lama. Adapun kontrol sosial yang dilakukan tokoh agama di Desa Onan Lama ialah:

1) Pendekatan terhadap individu

Pendekatan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mendekatkan diri kepada anak remaja dengan face to face atau mendengar remaja bercerita dengan tujuan dapat memberi solusi atau

masuk dan saran atas tindakan yang dilakukan. Tokoh agama akan melakukan pendekatan pada anak remaja yang melakukan kenakalan kemudian bertanya apa dan mengapa melakukan hal tersebut, pada dasarnya tidak ada orang tua atau seseorang yang senang ketika melihat orang disekitarnya melakukan kesalahan. terutama orang-orang yang dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam hal tersebut seperti tokoh agama, orangtua dan tokoh masyarakat lainnya tentu tidak hanya berdiam diri. Dalam mencegah kenakalan remaja Desa Onan Lama yang dilakukan tokoh agama dimulai dari pendekatan terhadap pelaku kenakalan agar pelaku dapat menerima dengan perlahan.

2) Mengajak Anak Remaja Berpartisipasi Dalam Kegiatan Keagamaan

Tokoh agama di desa onan lama memberi ruang untuk anak-anak remaja mengembangkan diri serta ilmu agama dengan membuat kegiatan dan membuat anak-anak remaja sebagai penanggung jawab kegiatan. Partisipasi anak-anak dan remaja yang paling mendekati adalah partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Desa. Dalam penelitian ini partisipasi anak remaja yang dimaksud ialah ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Onan Lama untuk mengembangkan ilmu dan pengalaman keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang ada dengan menjadi panitia didalam kegiatan tersebut.

Pengembangan diri dalam keagamaan saat ini sangat perlu dilakukan bagi anak-anak remaja. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak remaja termasuk didalamnya melibatkan para remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan bukan hanya berbentuk perayaan-perayaan yang melibatkan para remaja menjadi panitia namun melibatkan dalam kegiatan pengajian-pengajian juga dapat dilakukan, selain melatih rasa tanggung jawab, kepemimpinan dengan kegiatan pengajian juga dapat memberikan pemahaman kepada anak remaja pendalaman agamanya. Selain mengikuti kegiatan anak remajajuga antusias dan ikut serta dalam mengikuti pengajian yang dilakukan rutin oleh tokoh agama.

3) Memberi bimbingan Keagamaan

Bimbingan spiritual dalam penelitian ini bermaksud memberi pemahaman dan pendampingan terhadap anak-anak remaja untuk penguatan iman. seperti pemulihan Iman bagi yang terlibat narkoba dan membuat kegiatan bagi anak remaja untuk mendapatkan pengalaman keagamaan. *“Doa untuk Kesembuhan: dan kami juga mendorong jemaat mereka untuk berdoa untuk kesembuhan individu yang terkena dampak narkoba dan juga untuk masyarakat yang terpengaruh oleh masalah narkoba”*. Ujar Pak Romo. Pembekalan terhadap anak remaja yang dilakukan oleh Tokoh Agama sangat memberi pengaruh yang besar jika dilihat dengan bagaimana banyaknya kegiatan yang dilakukan, bukan hanya sekedar memberi materi namun

tokoh agama juga melibatkan anak remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Dalam hal ini tokoh agama tidak hanya memberikan bimbingan dan pembinaan disetiap penyelesaian masalah kenakalan remaja, namun tokoh agam serta masyarakat juga memberikan pelaku kenakalan kepada yang berwajib jika tidak dapat diselesaikan dengan kekeluargaan.

Peran Tokoh Agama Melakukan Kontrol Sosial di Desa Onan Lama

1) Melibatkan Pranata Adat dan Keagamaan

Peran tokoh agama melakukan kontrol sosial dalam mencegah kenakalan remaja di desa onan lama melibatkan pranata adat dan pranata agama. Pranata adat yang dilibatkan oleh tokoh agama melihat bahwa di Desa Onan Lama masyarakatnya masih memiliki adat istiadat yang masih lumayan kental sehingga mudah untuk mencegah anak-anak remaja melakukan kenakalan dengan aturan yang berasal dari adat istiadat, seperti meminum tuak yang dianggap sebagai adat dan kebiasaan karena tempal tinggal yang dingin namun dalam agama isam sendiri minuman yang mengandung khamar di haramkan untuk di konsumsi sehingga keduanya harus seimbang dilakukan oleh tokoh agama dalam mencegah kenakalan remaja. Selanjutnya tokoh agama melibatkan pranata keagamaan untuk mencegah kenakalan remaja contoh seperti mencuri yang akan diselesaikan secara adat atau kekeluargaan namun tetap dilihat bagaimana dalam pandangan disetiap agama yang ada di Desa Onan Lama, nilai-nilai agama ini di tanamkan kepada anak-anak remaja untuk mencegah kenakalan anak remaja.

2) Merangkul anak-anak muda dalam kegiatan Sosial

Tokoh agama merangkul anak-anak remaja Desa Onan Lama dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti membuat kegiatan bakti sosial dengan anak remaja dan masyarakat. Kemudian merangkul dan tetap memberi solusi untuk anak-anak remaja yang penyalahgunaan narkoba dengan bekerja sama dengan masyarakat dan organisasi untuk pemulihan.

3) Memperkuat pemahaman agama

Memberikan pendidikan agama untuk pemahaman tentang agama dan syariat-syariat agama melalui kegiatan pengajian, ceramah, seminar, serta memfasilitasi anak-anak remaja untuk kunjungan ke tempat-tempat wisata suci untuk mendapatkan pengalaman iman dan pengembangan akhlak.

5. KESIMPULAN

Adapun peran tokoh agama yang dilakukan dalam mencegah kenakalan remaja di Desa Onan Lama dengan cara membuat kegiatan keagamaan dan melibatkan anak-anak remaja, melakukan pendidikan dan pembinaan karakter dengan membuat seminar, mengadakan ceramah serta diskusi tentang bahaya narkoba terhadap individu, masyarakat dan keluarga.

Memberikan pengajaran-pengajaran setiap minggunya untuk diaplikasikan di rumah/dalam keluarga masing-masing jamaah. Melakukan program pembangunan akhlak bertujuan untuk membangun karakter anak remaja serta menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap anak remaja.

Kontrol sosial yang dilakukan tokoh agama dalam mencegah kenakalan anak remaja dengan cara melakukan pendekatan terhadap anak remaja secara individu, memberi solusi serta dukungan moral dan spiritual, mengajak anak-anak remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, merangkul anak-anak remaja dalam melakukan kegiatan sosial. Tokoh agama membuat pemulihan iman kepada remaja yang terlibat narkoba dengan mengajak remaja dan masyarakat berdoa bersama. Menekankan etika dan moral, mengajak anak-anak remaja untuk membantu orangtua, masyarakat daripada keluyuran bersama teman-teman.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Saiful Mujab, Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2018). Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X Ma. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Bonde, A., Kandowanko, N., & Zakarias, J. (2019). Peran Tokoh Agama dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas bagi Remaja (Suatu Studi di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat). *Jurnal Holistik*, 12(1), 1–20.
- Budiman, H. (2015). Al-tazkiyyah: Jurnal Pendidikan. *Al-Tazkiyyah: Jurnal Pendidikan*, 6.
- INAH, H. E. N. (2016). Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Masyarakat Kuli Bangunan di Kel. Alolama, Kec. Mandongan Kota Kendari. : : *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(1), 3.
- Kartono Kartini, Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hlm 2
- M. Alias Fatmawati Mochtaria., 'Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya', Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, (2013), 1–14
- Mochtaria, M. A. F. (2013). *Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (Ustad) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Mujab, Ahmad Saiful, Retno Purnama Irawati, and Nailur Rahmawati. "Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 7.1 (2018): 1-7

- Nasution, & Fadlilah, H. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 63.
- Nursalam, N., & Akhir, M. (2017). Peranan Polisi Sektor Kajuara dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 87–95. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i1.490>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sarwono, & W, S. (2011). *Psikologi Remaja edisi*. Rajawali Press.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 2008, hlm 25
- Suwandi and Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Thoyibah, & Zurriyatun. (2021). *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja*. NEM.
- Wawancara dengan Ayu remaja Desa Onan Lama pada tanggal 28 Agustus 2023
- Wawancara dengan pak Sanif Tokoh Agama Islam Desa Onan Lama pada tanggal 18 Agustus 2022 Wawancara dengan pak Zulfadli warga Desa Onan Lama pada tanggal 02 September 2023
- Wawancara dengan Rabiatul remaja Desa Onan Lama pada tanggal 27 Agustus 2023 Wawancara dengan pak Romo Tokoh Agama Kristen pada tanggal 18 Agustus 2023
- Wibowo, T., & Yani, T. M. (2016). Peran Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(4), 844–858.
- Yan, M. (2019). Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.15>